

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE GI (*GROUP INVESTIGATION*) BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 PANARUKAN

Nurul Mustafa¹, Vidya Pratiwi² dan Putu Eka Suarmika³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : 202010040@unars.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SD dengan berbantuan media video animasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* sehingga terpilih kelas V-A yang diberikan model *group investigation* berbantuan video animasi dan kelas V-B yang diberikan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk data hasil belajar siswa. Berdasarkan uji prasyarat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal, data bersifat heterogen namun dapat terpenuhi di uji *mann whitney*, dan terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitiannya adalah $t_{hitung} = 4,432 > 2,020$ ttabel. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pada penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Kata Kunci : **group Investigation, Media Video Animasi, Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of group investigation type cooperative model on student learning outcomes in Pancasila education class V SD with the help of animated video media. This study used quantitative research methods. The population in this study were all fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Panarukan. The sampling technique used was random sampling so that class V-A was selected which was given a group investigation model assisted by animated video and class V-B which was given a conventional learning model. The data collection technique used was a test for student learning outcomes data. Based on the prerequisite test, it is concluded that the sample is normally distributed, the data is heterogeneous but can be fulfilled in the mann whitney test, and there is an effect on student learning outcomes. The result of the research is $t_{count} = 4.432 > 2.020$ ttable. This shows that there is an influence on the use of cooperative group investigation type models assisted by animated videos on the learning outcomes of Pancasila education in class V SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Keywords: *Group Investigation, Animated Video Media, Learning Outcomes of Pancasila Education*

PENDAHULUAN

Perwujudan pendidikan pada kurikulum merdeka saat ini menekankan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila dengan ciri utama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam pengertian tersebut, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Menurut (Hamalik, 2001:79) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan di masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, peran guru dalam menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, butuh model pembelajaran untuk membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang baik dan lebih menarik, dimana siswa dapat berperan aktif didalam proses pembelajaran. *Group investigation* memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran dengan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa dalam konteks sosial dengan teman kelompoknya. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran *group investigation*, maka dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Oleh karena itu guru dapat

menggunakan berbagai sumber belajar, misalnya dengan membuat handout, lembar kerja siswa, ringkasan berita di surat kabar, majalah, radio, televisi, internet, dan dari lingkungan sekitar (Fauzi dkk, 2021).

Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi ialah media video animasi. Animasi mampu menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat. Peneliti menggunakan video animasi dalam pembelajaran untuk sekolah dasar karena karakteristik belajar siswa sekolah dasar adalah meniru, mengamati dan sangat tertarik pada animasi kartun. Pada video animasi pembelajaran ini disajikan dengan cerita yang menarik serta warna-warna yang disukai oleh siswa sekolah dasar. Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh dengan permainan, dan belajar sambil bermain. Tujuan dari penggunaan video animasi pembelajaran ini yaitu agar siswa di sekolah dasar bisa lebih senang dan lebih memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Nilai rata-rata pendidikan pancasila kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan ialah 65, nilai rata-rata tersebut masih terbilang kurang. Menurut (Katiasih, dkk 2019) bahwa mata pelajaran pendidikan pancasila dianggap terlalu banyak menghafal, banyak membaca, sehingga banyak peserta didik yang merasa jenuh dan kurang memahami materi pada mata pelajaran pendidikan pancasila yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan.

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

KAJIAN PUSTAKA

Group Investigation

Model *group investigation* pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan (1976) ini merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir level tinggi. Menurut (Medyasari dkk, 2017) pembelajaran *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik harus mencari informasi dan materi dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia. Dengan proses ini, siswa belajar dengan aktif, mencari informasi penting, dan dengan sendirinya mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Group Investigation lebih menekankan pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruangan kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar kelompok yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga memungkinkan peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kreatif, logis, reflektif, dan produktif (Shoimin, 2014:80).

Peran guru dalam pembelajaran *group investigation* adalah membantu peserta didik dalam menjalankan proses penyelidikan, narasumber, pemandu proses atau kegiatan pembelajaran, konsultan, dan manajer di kelas, serta seorang fasilitator (Zingaro, 2008).

Langkah-langkah *Group Investigation*

Langkah-langkah pembelajaran *group investigation*, antara lain:

1. Tahap pengelompokan, ditahap ini Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
2. Tahap perencanaan, guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Tahap penyelidikan, guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk membagi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Tahap pengorganisasian, Masing-masing kelompok membahas tugas yang sudah ada secara kooperatif dalam kelompoknya.
5. Tahap presentasi, setiap kelompok mempresentasikan hasil penyelidikannya didepan kelas.
6. Tahap evaluasi guru memberikan penjelasan singkat jika terjadi kesalahan sekaligus memberi kesimpulan

Media Video Animasi

Video animasi adalah kumpulan gambar bergerak berupa objek dengan pemberian efek tertentu sehingga tampak realistis dan menarik (Munir, 2012:88). Objek tersebut dapat berupa benda hidup dan tak hidup. Animasi tampak menarik dengan pemaduan warna dan tulisan-tulisan pendukung yang tepat, dan akan lebih menarik dengan dengan bantuan audio atau suara.

Kelebihan video animasi didalam buku (Anderson, 1994:99) antara lain, dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas atau individu dapat digunakan secara berulang-ulang, dapat menyajikan materi tanpa guru harus berbicara di dalam kelas, dapat menyajikan objek yang bersifat bahaya, dapat

menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dan dapat diperlambat dan dipercepat.

Peran penting penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran adalah kemampuan dalam memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan oleh siswa. Media pembelajaran video animasi mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, memunculkan ide penggunaan media pembelajaran video animasi pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan materi gotong royong. Penggunaan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penerapan media pembelajaran video animasi, keefektifan, serta nilai praktis media tersebut berdasarkan nilai validasi serta respon yang diberikan siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2007:30). Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Maka diperlukan proses belajar untuk memperoleh suatu pengalaman belajar yang membutuhkan waktu relatif lama sehingga peserta didik mengalami perubahan tingkah laku dan pengetahuan.

Menurut (Tohirin, 2011:151) Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Jadi dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar. Hasil dari tindak belajar dan tindak mengajar ditandai dengan adanya perubahan ke arah positif bagi guru dan peserta didik sehingga tujuan hasil belajar dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam pengembangan perilaku yang lebih baik dari peserta didik. Perubahan-perubahan tersebut meliputi perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Peran guru dalam menyampaikan materi dituntut untuk membantu keberhasilan hasil belajar peserta didik dan guru mengelola penilaian hasil belajar untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian desain eksperimen semu dengan teknik desain perbandingan kelompok statis. Desain ini diawali dengan pemilihan dua kelompok subyek yang sudah terbentuk tanpa ikut campur peneliti, misalnya dua sekolah atau dua kelas paralel. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan eksperimental kepada salah satu kelompok subyek (kelompok eksperimen) dan kemudian memberikan pos tes. Sedangkan pada kelompok lain (kelompok kontrol) hanya memberikan pos tes saja. Hasil pos tes dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk diuji perbedaannya.

Karena tidak adanya pre tes, perbedaan hasil pos tes yang terjadi antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak dapat sepenuhnya diatributkan pada perlakuan eksperimental, tetapi juga pada karakteristik kelompok. Hal ini merupakan sumber ancaman yang utama terhadap validitas internalnya. Sumber ancaman lain terhadap validitas internalnya adalah perbedaan normalitas.

Berdasarkan uraian di atas, secara sederhana peneliti menyimpulkan untuk mencari hasil posttest dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model kooperatif tipe *group investigation*, sedangkan untuk kelas kontrol tanpa perlakuan. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata kedua kelas tersebut dan melihat perbedaan dari perlakuan yang diberikan apakah terdapat pengaruh pada pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan hasil tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20. Sebelumnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan koefisien reliabilitas data yang akan digunakan. Untuk memenuhi persyaratan analisis penelitian ini, uji normalitas dan homogenitas digunakan. Jenis uji yang disebut uji hipotesis bertujuan untuk menganalisis temuan penelitian tertentu. Validitas hipotesis ditentukan dengan uji t. Dalam kasus di mana thitung lebih besar dari ttabel, ho ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian eksperimental ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Siswa di kelas eksperimen adalah siswa kelas V-A dan kelas V-B sebagai kelas control. Selanjutnya, data akhir (uji hipotesis) diuji dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas data dengan uji *Biserial* pada taraf 0,05 ditunjukkan dalam tabel , sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Banyak Siswa	$L_{hitung} (L_o)$	L_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	21	0,162	0,190	Berdistribusi Normal
Eksperimen	22	0,159	0,190	Berdistribusi Normal

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen maupun kontrol. Untuk mata pelajaran pendidikan pancasila berdistribusi normal karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	3,85725	2,11240	Heterogen

Uji Fisher digunakan untuk menguji homogenitas kedua kelas. Hasil menunjukkan bahwa F_{tabel} diperoleh dengan $db_{pembilang} = 22 - 1 = 21$ dan $db_{penyebut} = 21 - 1 = 20$, dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Data yang diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan nilai $3,85725 > 2,11240$ dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut Heterogen karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Karena dalam penelitian ini tidak homogen, maka peneliti melakukan uji *mann whitney* karena normalitas data yang tidak terpenuhi.

Hasil uji *mann whitney* diperoleh ialah $U_{tabel} = 134$ dan $U_{hitung} = 84$.

Jika $U_{hitung} < U_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Jika $U_{hitung} > U_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

H_0 : tidak terdapat pengaruh

H_1 : terdapat pengaruh

Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh pada kelas eksperimen yang diterapkan *group investigation*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol Eksperimen	4,429	2,020	H_0 ditolak

Hasil perhitungan uji-t menunjukkan $t_{hitung} = 4,429$ dan $t_{tabel} = 2,020$. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . H_0 ditolak, sehingga nilai posttest siswa yang belajar dengan model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media video animasi pada pembelajaran pendidikan pancasila lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media video animasi.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan video animasi dalam proses pembelajaran menarik perhatian dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi gotong royong. Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran kelas eksperimen yaitu di kelas V-A, peserta didik lebih mudah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Disamping itu peserta didik sangat antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peran-peran dalam media video animasi yang menarik dan menyenangkan.

Penerapan model *group investigation* berbantuan video animasi terdapat beberapa pengaruh yang diperoleh, salah satunya meningkatnya hasil belajar siswa yang diketahui dari nilai rata-rata lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Pengaruh yang lain dari penggunaan model *group investigation* berbantuan video animasi dapat meningkatkan hubungan sosial siswa yang terlihat dari sikap bekerjasama dalam kelompok, berkembangnya sikap peduli lingkungan dengan penerapan kerjasama secara kontekstual di lingkungan sekolah, memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dari media video animasi, dan keefektifan kelas yang stabil. Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan..

Luaran yang dicapai

Dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media video animasi, penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar.

Temuan Penelitian

Dalam beberapa tahapan penelitian, peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diketahui dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.
2. Meningkatkan hubungan sosial siswa yang terlihat dari sikap bekerjasama dalam kelompok.
3. Berkembangnya sikap peduli lingkungan dengan penerapan kerjasama secara kontekstual di lingkungan sekolah.
4. memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari dari media video animasi, dan keefektifan kelas yang stabil..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil suatu penelitian diatas dengan mengacu pada analisis data pengujian hipotesis dan berpedoman pada tujuan penelitian yang telah diajukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammadiyah 1 Panarukan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *group investigation* daripada pembelajaran yang tidak diberikan perlakuan khusus pada kelas V di SD Muhammadiyah 1 Panarukan, dengan nilai rata rata pada kelas eksperimen sebesar 75 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 55. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji - t nilai post-test kedua kelas menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,432 dan ttabel sebesar 2,020 maka artinya terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada kelas tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk banyak pihak yang sudah membantu, membimbing, dan memberi saran penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada Ibu Vidya Pratiwi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing, dan bapak Dr. Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd., sebagai pembimbing anggota. Mereka juga berterima kasih kepada Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo yang telah memberikan ruang untuk penelitian dalam penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- Anderson, R.H., 1994. *Pemilihan dan Pengembangan media video Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Pers.
- Fauzi, F., Erna, M., & Linda, R. 2021. The Effectiveness of Collaborative Learning Throughtechniques on Group Investigation and Think Pair Share Students Critical Thinking Ability on Chemical Equilibrium Material. *Journal of Educational Sciences*, 5(1): 198-208
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Katiasih, P., Landrawan, W.I., & Kertih, W.I., 2019. Persepsi Siswa SMP Negeri 1 Sukasada Terhadap Tidak Dimasukkannya Mata Pelajaran PKn Dalam Ujian Nasional. *E-Journal Undiksha*. 6(1) 1-10
- Medyasari, L. T. Muhtarom, M. & Sugiyanti, S. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *AKSIOMA*, 96(2): 2579-7646
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zingaro, D. 2008. Group Investigation: Theory and Practice. *Journal of Ontario Institute for Studies in Education*. 54(3): 70-77